



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi dengan Teknik Gallery Walk melalui Media Daring Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang

Ni Komang Tirta Novi Yanti
Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Fakultas Pendidikan
Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Email: Reynarta12@gmail.com

Direvisi: 20 November 2022

Diterima: 24 Desember 2022

Diterbitkan: 1 Januari 2023

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis alasan terjadinya, proses implementasi, dan implikasi dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Teknik Observasi, 2) Teknik Wawancara, 3) Studi Kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan alasan diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring yakni, efisiensi waktu pembelajaran, mengurangi kebosanan siswa, mudah digunakan, mendukung aktivitas siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, membangun sikap positif, melatih keterampilan berkomunikasi. Proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang (SD Negeri 1 Purwakerthi, SD Negeri 2 Purwakerthi, SD Negeri 1 Kesimpar) secara umum melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Penelitian ini berimplikasi pada siswa, berimplikasi pada guru dan berimplikasi terhadap keluarga.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe SAVI, Teknik *Gallery Walk*, Media Daring

Abstract: This research is a qualitative study that aims to analyze the reasons for its occurrence, the implementation process, and the implications of implementing the SAVI type cooperative learning model with the Gallery Walk technique through online media Hindu Religious Education in fifth grade elementary school students in Abang District. Data collection techniques used include: 1) Observation Techniques, 2) Interview Techniques, 3) Literature Studies. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show the reasons for implementing the SAVI type cooperative learning model with the Gallery Walk technique through online media namely, learning time efficiency,

reducing student boredom, easy to use, supporting student activities, making learning fun, building positive attitudes, practicing communication skills. The process of implementing the SAVI type cooperative learning model with the Gallery Walk technique through the online media of Hindu Religious Education for fifth grade students of elementary schools in Abang District (SD Negeri 1 Purwakerthi, SD Negeri 2 Purwakerthi, SD Negeri 1 Kesimpar) generally goes through 3 (three) stages, namely the introduction, core, and closing stages. This research has implications for students, implications for teachers and implications for families.

Keywords : cooperative learning, SAVI, gallery walk, online media

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu pembelajaran bukan hanya merupakan tanggung jawab penuh dari seorang guru saja. Banyak faktor yang berpengaruh selain faktor dari guru di antaranya kondisi siswa, lingkungan fisik dan sosial dalam kelas, model pembelajaran, ketersediaan alat, sarana, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat dicapai melalui perpaduan dan saling dukung di antara faktor-faktor tersebut. Di sinilah diperlukan peran guru untuk memanfaatkan dan memadukan faktor-faktor tersebut agar mendukung pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran diharapkan tidak terjadi proses transformasi pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa melainkan siswa sendirilah yang aktif dalam membangun pengetahuannya. Dengan

begitu, pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang dipelajari menjadi lebih baik dan tidak hanya sekedar pengetahuan dalam bentuk ingatan atau hafalan saja melainkan pengetahuan yang diperoleh memang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupannya.

Guru Pendidikan Agama Hindu cenderung menggunakan metode ceramah di dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Bertitik tolak dari hal tersebut, dilakukan observasi dan wawancara mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas V pada Sekolah Dasar di Kecamatan Abang. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan ditemukan beberapa temuan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas V pada Sekolah Dasar di Kecamatan Abang sebagai berikut,

- (1) Guru Pendidikan Agama Hindu yang mengajar di kelas tersebut menyampaikan materi

pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran, sedangkan siswa duduk mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru sehingga aktivitas siswa cenderung pasif, (2) banyak siswa yang terlihat kurang termotivasi untuk belajar. Ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang pandangannya lebih sering ke luar kelas, ngobrol dengan teman sebangku, dan ditemui siswa yang mengantuk di kelas, (3) Belum ada terlihat siswa yang aktif bertanya maupun ikut membahas materi yang dipelajari. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru, hanya sibuk mencatat saja tanpa terlihat sikap aktif untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, (4) Pembelajaran di kelas masih difokuskan pada guru (*teacher centered*). Padahal, sekarang ini pembelajaran hendaknya lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari dan menggali pengetahuan sendiri (*student centered*), (5) Belum adanya pelaksanaan model pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang inovatif di dalam proses pembelajaran di kelas yang mampu membangkitkan motivasi siswa untuk semangat dan aktif belajar dan mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai pemanfaatan materi ajar dengan kehidupan siswa. (I Nengah Agus Sukarsa, wawancara 7 Desember 2021)

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2021 kepada salah satu guru Sekolah Dasar di Kecamatan Abang, I Nengah Agus Sukarsa, S.Pd guru Pendidikan

Agama Hindu kelas V SD Negeri 1 Purwekerthi Kecamatan Abang mengenai model pembelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, diperoleh informasi sebagai berikut

Guru merasa model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah masih bagus dalam menyampaikan materi pelajaran Agama Hindu. Melalui penggunaan metode ceramah, materi pelajaran dapat disampaikan secara langsung kepada siswa dan guru tidak akan kekurangan waktu di dalam menyelesaikan bahan ajar sesuai dengan jadwal yang telah ditepatkan, dari hal tersebut akibatnya anak menjadi pasif dalam pembelajaran, artinya para siswa tidak serius mendengarkan, melihat, menyimak, dan siswa susah mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru.

Hal serupa juga terjadi atau dialami dan di ungkapkan oleh I Ketut Sudarsana selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Purwakerthi dan Ni Luh Astiti Dwi Puspawati selaku guru Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Kesimpar. Bertitik tolak pada pengamatan dan faktor – faktor permasalahan pada era Pandemi yang dilakukan secara daring, dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik

Gallery Walk melalui Media Daring Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Mengapa penting diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang?
- 1.2.2 Bagaimanakah proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang?
- 1.2.3 Apakah Implikasi implemetasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V

Sekolah Dasar di Kecamatan Abang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1 Untuk menganalisis alasan diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang
- 1.3.2 Untuk menganalisis proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang
- 1.3.3 Untuk mengkaji secara mendalam implikasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermamfaat dalam pengembangan pengetahuan terutama menyangkut Model pembelajaran inovatif dalam pendidikan Agama Hindu. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terkompilasinya catatan khusus mengenai konsep-konsep model pembelajaran Inovatif

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, peneliti, dan peneliti lain. Siswa akan dapat belajar dengan aktif, alami menggunakan panca indra sehingga keaktifan dan hasil belajar akan meningkat. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi utamanya bagi para guru tentang model pembelajaran inovatif dan bahan acuan ataupun perbandingan bagi para guru maupun praktisi pendidikan di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Galery Walk*, serta upaya mengurangi kecendrungan maraknya penggunaan model pembelajaran konvensional yang sudah biasa digunakan oleh guru sehingga membosankan bagi siswa. Bagi sekolah, jika semua guru menggunakan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran

kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Galery Walk*, mutu Pendidikan akan meningkat. Bagi peneliti, peneliti akan dapat lebih mengembangkan diri mencari dan menemukan model pembelajaran inovatif, sehingga peneliti akan dapat menambah wawasan dibidang pengembangan dalam Pendidikan khususnya pembelajaran. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, yaitu akan dapat memberikan insiprasi untuk meneliti lebih lanjut hal-hal yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata implementasi dapat diartikan sebagai penerapan, pelaksanaan, tindakan. Menurut Nurdin Usman (2012: 170), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas , tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2.2 Model Pembelajaran

Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk dapat memahami suatu bacaan dengan lebih baik. Lee (2010:29) menyamakan belajar kooperatif dengan sistem pembelajaran gotong royong. Sistem pembelajaran gotong royong yang dimaksud adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur. Lebih jauh Lee (2010:29) menyebutkan lima unsur pembelajaran gotong royong yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yakni (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tidak semata-mata mengharapkan siswa dapat bekerja sama dalam pembelajaran, akan tetapi, lebih dari itu, melalui model ini, para siswa diharapkan dapat saling mengenal dan saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada melalui interaksi yang dibentuk dalam pembelajaran dikelas.

2.3 Tipe SAVI

Tipe SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Meier (Rusman 2012). Kepanjangan dari SAVI adalah Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual. Pembelajaran SAVI menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda

2.4 Teknik *Gallery Walk*

Gallery Walk terdiri atas dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai, sedangkan *walk* artinya berjalan, melangkah Ibnu Faqih (dalam Silberman, 2016:274). Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (pameran berjalan), merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung.

2.5 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) disebut juga pembelajaran

jarak jauh tetap menjadi pilihan selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh saat ini berbasis internet, menggunakan media televisi dan radio, serta berbagai modul yang bisa dipelajari secara mandiri.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem dengan mempertimbangkan alasan sebagai berikut, keberadaan Sekolah Dasar di Kecamatan Abang yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar di Kecamatan Abang yang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring dalam Pendidikan Agama Hindu. Di Kecamatan Abang ada 59 Sekolah Dasar yang terbagai ke dalam beberapa gugus. Dari gugus di Sekolah Dasar tersebut, yang mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI

dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring dalam Pendidikan Agama Hindu sejumlah 3 Sekolah Dasar yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Purwakerthi, Sekolah Dasar Negeri 2 Purwakerthi, dan Sekolah Dasar Negeri 1 Kesimpar. Penelitian ini dapat dilakukan karena didukung oleh sejumlah informan yang siap memberikan informasi untuk dijadikan data. Sejumlah objek yang bisa diobservasi dan sejumlah dokumen yang memuat tentang Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring di Sekolah Dasar di Kecamatan Abang.

Jenis data dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif, berupa keterangan, informasi secara deskriptif. Oleh sebab itu jenis data dalam penelitian ini sebagian besar merupakan data kualitatif. Sumber Data pada penelitian ini berupa sumber data primer (diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi) dan sumber data sekunder (diperoleh dari sumber kajian pustaka).

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data melalui informan, teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling (peneliti

menilai dan menentukan sendiri informan yang dipilih). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 teknik yaitu sebagai berikut : 1) teknik observasi (teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena untuk kemudian dilakukan pencatatan. (observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* dan peneliti tidak terlibat langsung atau disebut juga observasi non partisipatif), 2) teknik wawancara (wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur atau *depth interview* atau wawancara mendalam), 3) studi kepustakaan (studi kepustakaan sebagai alat pengumpulan data utama karena pembuktian konsep dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat , teori, dan hukum yang diterima kebenarannya)

Instrument penelitian, Penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti menjadi instrumen utama atau instrumen kunci, di dukung oleh pedoman wawancara dan alat perekam data, dan

teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Hindu Sekolah Dasar di Kecamatan Abang (SD N 1 Purwakerthi, SD N 2 Purwakerthi, dan SD N 1 Kesimpar), secara umum alasan pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *gallery walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang ada 7 (tujuh) yakni, (1) efisiensi waktu pembelajaran, (2) mengurangi kebosanan siswa, (3) mudah digunakan, (4) mendukung aktivitas siswa, (5) pembelajaran menjadi menyenangkan, (6) membangun sikap positif, (7) melatih keterampilan berkomunikasi.

Hasil wawancara dan sekaligus observasi di ketiga sekolah tersebut menunjukkan hasil yang berbeda karena kondisi sekolah dan karakteristik di tiap-tiap sekolah tersebut memang berbeda-beda.

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Purwakerthi alasan yang menonjol, yakni efisiensi waktu, mengurangi kebosanan, mudah digunakan, dan mendukung aktivitas siswa karena model ini belum pernah digunakan sebelumnya sehingga ada sesuatu yang baru yang dirasakan oleh guru dan siswa. Di samping itu, pola pembelajaran daring dengan model ini juga dirasakan lebih efisien karena sangat mendukung optimalisasi aktivitas siswa dalam belajar. Sementara itu, di SD Negeri 2 Purwakerthi, alasan yang menonjol berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, yakni mengurangi kebosanan, mendukung aktivitas, menyenangkan, dan menumbuhkan sikap positif. Alasan ini muncul karena sebelumnya siswa acuh tak acuh dalam pembelajaran daring, tetapi setelah diterapkan dengan model ini, siswa menjadi antusias dan lebih senang mengikuti pembelajaran walaupun secara daring. Berbeda halnya dengan kedua sekolah tersebut, SD Negeri 1 Kesimpar berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu diperoleh hasil bahwa alasan yang menonjol, yakni efisiensi waktu, mudah digunakan, melatih

keterampilan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Alasan ini muncul karena pada pembelajaran daring sebelumnya guru hanya monoton dengan pola pemberian tugas lalu siswa mengumpulkan tugas, tidak terlalu ada interaksi dalam pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan model ini, pembelajaran terjadi secara interaktif, sehingga mengasah keterampilan komunikasi siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan demikian, guru juga dapat secara efektif memanfaatkan waktu pembelajaran.

Proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang (SD Negeri 1 Purwakerthi, SD Negeri 2 Purwakerthi, SD Negeri 1 Kesimpar) secara umum melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan dan tahap penutup yang diimplementasikan pada ketiga Sekolah Dasar tersebut komponen-komponennya hampir sama, walaupun ada perbedaan improvisasi cara dan penyajian. Tahap pendahuluan diawali dengan menyampaikan salam pembuka, menanyakan kabar, mengecek

kehadiran siswa atau kesiapan siswa, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, bahkan dilengkapi dengan sosialisasi singkat terkait model pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, pada tahap penutup aspek kegiatan yang muncul adalah menyimpulkan materi, mengevaluasi hasil belajar, memberikan tugas untuk dibahas pada pertemuan berikutnya atau umpan balik, menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembelajaran, menyampaikan salam penutup. Perbedaannya terletak pada kegiatan inti karena cara setiap guru mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* berbeda-beda baik dari materi pelajaran, cara guru mengelola kelas, cara guru membagi kelompok mengingat jumlah murid di dalam kelas berbeda-beda, cara guru menyampaikan materi, seperti halnya memberikan *ice breaking*, teknik menyajikan gambar atau memberikan topik diskusi misal dengan gambar yang digulung dan masih banyak variasi lainnya yang membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Setelah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* dalam

pembelajaran daring berdampak atau berimplikasi pada 1) Siswa (Implikasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa, Implikasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu, Implikasi terhadap motivasi belajar siswa), 2) Guru (Implikasi terhadap optimalisasi pengelolaan kelas, Implikasi terhadap optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran, Implikasi terhadap semangat kerja guru), dan Keluarga (dengan hasil belajar yang meningkat membuat orang tua menjadi senang, terlebih lagi motivasi atau minat belajar anak meningkat terbukti anak menjadi senang dan rajin sekolah dan apabila ada pekerjaan rumah segera dibuat dan diselesaikan, juga apa yang dipelajari disekolah dipraktikkan pula di rumah).

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang, dapat ditarik simpulan bahwa alasan pengimplementasian model

pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *gallery walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang ada 7 (tujuh) yakni, (1) efisiensi waktu pembelajaran, (2) mengurangi kebosanan siswa, (3) mudah digunakan, (4) mendukung aktivitas siswa, (5) pembelajaran menjadi menyenangkan, (6) membangun sikap positif, (7) melatih keterampilan berkomunikasi.

Proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* melalui media daring Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Abang (SD Negeri 1 Purwakerthi, SD Negeri 2 Purwakerthi, SD Negeri 1 Kesimpar) secara umum melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan dan tahap penutup yang diimplementasikan pada ketiga Sekolah Dasar tersebut komponen-komponennya hampir sama, Perbedaannya terletak pada kegiatan inti karena cara setiap guru mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* berbeda-beda baik dari materi pelajaran, cara guru mengelola kelas, cara guru

membagi kelompok mengingat jumlah murid di dalam kelas berbeda-beda, cara guru menyampaikan materi, seperti halnya memberikan *ice breaking*, teknik menyajikan gambar atau memberikan topik diskusi misal dengan gambar yang digulung dan masih banyak variasi lainnya.

Setelah mengimplentasikan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* dalam pembelajaran daring berdampak atau berimplikasi pada Siswa, Guru dan Keluarga

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Kepada para siswa di SD Negeri 1 Purwakerthi, SD Negeri 2 Purwakerthi, dan SD Negeri 1 Kesimpar diharapkan belajar secara optimal dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar hasil pembelajaran menjadi memuaskan. Salah satunya melalui belajar bersama kelompok teman sebaya yang lebih mampu atau pintar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif

2. Kepada guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar
3. Sekolah diharapkan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di SD Negeri 1 Purwakerthi, SD Negeri 2 Purwakerthi, SD Negeri 1 Kesimpar
4. Kepada pihak yang berwenang (Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem) untuk memenuhi sarana pembelajaran, seperti buku – buku Pendidikan Agama Hindu sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal
5. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dengan teknik *Gallery Walk* dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi *catur guru, cadhu sakti* dan *tempat suci*, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba menerapkan pada materi dan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Ida Bagus Made. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharudin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 2007. *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods*. Allyn And Bacon, Inc: Boston London.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Depdiknas RI.
- Dimiyati dan Moedjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P.D & Kauchack, P.P. 2011. *Strategies for teacher: Teaching Content and Thinking Skills*. Boston: Ally & Bacon.
- Endraswara. 2017. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Ibnu Faqih. 2013. *Model Pembelajaran Gallery Walk (Online)*. <http://ibnu-faqih.blogspot.co.id/2013/10/model-pembelajaran-gallery-walk.html?m=1>. Diunduh tanggal 03 Januari 2018.
- Ibrahim, M. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Surabaya: UNESA-University Peers Surabaya.
- James P. Spradley. 2007. *Metode Entografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi II.
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *“Think Smart Bahasa Indonesia”*. Bandung : Grafindo Media Pratama.

- Lee, Anita. 2010. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Meier, Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana 2014. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurdin Usman. 2012. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurul, Zuriyah. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih Bahasa : Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung : Nusamedia
- Slavin, Robert. 2015. *Cooperative Learning Teor, Research, dan Practice*. Bandung: Nusamedia .
- Subagiyo, Joko. 2015. *Metode Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Sukuharjo: Alfabeta.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rivai. 2014. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwarno, Wiji. 2017. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Titib, I Made. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti untuk Anak*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.